

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021–2024

Lili Wahyuni¹, Juita Sukraini², Winda Yanti³, Etsa Fahimah⁴, Nur Aliffa Putri.M⁵, Nurlisafani⁶

wahyunilili978@gmail.com¹, jjita.sukraini@gmail.com², wyanti123455@gmail.com³,
etsafahimah0304@gmail.com⁴, alifamesra@gmail.com⁵, nurlisafani36@gmail.com⁶

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Abstrak

Sektor keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian, di mana kemampuan menghasilkan laba menjadi tolok ukur krusial bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dengan memanfaatkan teori eselon (upper echelons theory) atas bersama teori modal manusia (human capital theory), pengetahuan dan keterampilan anggota dewan direksi muncul sebagai aset tak berwujud yang membentuk pilihan strategis dan memengaruhi kesuksesan finansial. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara latar belakang pendidikan direksi dan margin laba menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menyelidiki secara empiris bagaimana kualifikasi pendidikan dewan direksi memengaruhi hasil keuangan bank dengan mempertimbangkan variabel pengendali seperti Ukuran Bank dan Debt to Equity Ratio (DER). Studi ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024, yang mencakup total 60 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa, rata-rata, 59,56% anggota dewan direksi memiliki gelar magister (S2) atau doktor (S3). Evaluasi simultan (uji-F) membuktikan bahwa model regresi tersebut valid, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dewan direksi, ukuran bank, dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama secara signifikan memengaruhi Return On Asset (ROA), dengan koefisien determinasi (R-kuadrat) sebesar 41,52%. Dalam analisis parsial (uji-t), tingkat pendidikan dewan direksi menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan dengan ROA. Ukuran bank menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap ROA, yang menguatkan teori skala ekonomi. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Para penulis mengakui adanya beberapa keterbatasan dalam model ini, yang meliputi tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel DER dan adanya autokorelasi positif pada residu suatu fenomena yang sering diamati pada data perbankan yang dicirikan oleh struktur modal yang ekstrem.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Dewan Direksi, Ukuran Bank, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran strategis yang sangat vital dalam sistem perekonomian sebagai lembaga intermediasi keuangan (Kasmir, 2018). Mengingat perbankan merupakan industri yang padat modal dan diatur secara ketat, kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat profitabilitas menjadi indikator utama keberlangsungan usahanya. Kinerja keuangan perbankan umumnya diproksikan melalui Return On Assets (ROA) karena rasio ini mengukur efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih (Brigham & Houston, 2019). Dalam upaya menjaga stabilitas performa tersebut, peran dewan direksi selaku organ eksekutif sangat sentral dalam menjalankan fungsi pengelolaan serta pengambilan keputusan strategis yang tepat bagi kelangsungan usaha bank (Yuliatini et al., 2024). Berdasarkan human capital theory (Becker, 1975), tingkat pendidikan formal maupun kompetensi profesional dewan direksi merupakan aset tak berwujud (intangible asset) yang

menentukan kapabilitas analisis organisasi dalam mengelola efisiensi biaya, mendorong inovasi, serta memitigasi kompleksitas risiko perbankan.

Meskipun secara teoritis kualifikasi intelektual dewan diyakini mampu meningkatkan performa keuangan perusahaan, pengujian empiris terdahulu mengenai pengaruh karakteristik pendidikan direksi terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian terdahulu oleh (Madyan et al., 2021) menunjukkan bukti empiris bahwa tingkat pendidikan dewan direksi dalam jenjang pendidikan tingkat lanjut (S2 dan S3) memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam mendorong kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya, studi empiris oleh (Andiva et al., 2026) mengungkapkan temuan berbeda, di mana latar belakang pendidikan dewan direksi justru tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kompetensi praktis dan jam terbang di lapangan dinilai lebih dominan memengaruhi keberhasilan kebijakan manajerial.

Adanya ketidakkonsistenan hasil (inconsistency) dari studi-studi terdahulu memberikan urgensi bagi penelitian ini untuk melakukan pengujian kembali, sekaligus memperbarui literatur dengan berfokus pada emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang Periode 2021-2024. Periode pengamatan empat tahun ini dinilai sangat krusial dan relevan karena mencakup fase pemulihan ekonomi rasional pasca-pandemi COVID-19. Pada era transisi ini, industri perbankan nasional dihadapkan pada tantangan transformasi digital yang massif serta fluktuasi suku bunga global, sehingga kompetensi intelektual dewan direksi diuji secara profitabilitas bank.

Guna menghasilkan model estimasi regresi yang objektif, konsisten, dan terhindar dari kesalahan spesifikasi variabel (omitted variabel bias), penelitian ini mengintegrasikan dua variabel kontrol fundamental keuangan perbankan, yaitu Ukuran Bank (Bank Size) dan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel ukuran bank dimasukkan untuk mengontrol dampak dari skala ekonomi (economies of scale) serta total kapasitas aset yang dimiliki oleh bank (Kusumawati, 2016), sedangkan variabel DER digunakan untuk mengendalikan variasi risiko leverage keuangan dan struktur modal yang dikelola oleh manajemen terhadap perolehan laba bersih (Subramanyam, 2014). Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024.

Telaah Teori

Terdapat tiga teori utama yang dapat dijadikan dasar kajian terkait dengan hubungan antara tingkat pendidikan dewan direksi dengan kinerja keuangan perbankan. Teori pertama adalah agency theory yang menetapkan bahwa fungsi utama dewan direksi adalah menjadi wakil pemegang saham untuk mengawasi kegiatan manajemen demi mengurangi biaya agensi akibat asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Teori kedua, yang secara spesifik melandasi variabel utama penelitian ini, adalah upper echelons theory yang menyatakan bahwa hasil dan kebijakan strategis organisasi sebagian besar diprediksi oleh karakteristik latar belakang manajerial dari tim manajemen tingkat atas (Hambrick, Donald C.; Mason, 1984). Melalui lensa teori ini, direktur dengan tingkat pendidikan yang tinggi diperkirakan memiliki kemampuan kognitif yang lebih adaptif dalam merumuskan kebijakan taktis perbankan. Sejalan dengan hal tersebut, human capital theory juga menegaskan bahwa akumulasi pengetahuan dan kualifikasi akademik formal yang melekat pada dewan direksi merupakan aset tak berwujud (intangible asset) yang menentukan kapasitas analisis risiko serta inovasi demi mendorong perolehan laba bersih perusahaan (Becker, 1975).

Dalam mengukur keberhasilan keputusan strategis yang diambil oleh dewan direksi tersebut, sektor perbankan umumnya memproksikannya melalui Return On Assets (ROA). Rasio profitabilitas ini dipilih karena secara objektif mampu merefleksikan tingkat efisiensi

manajerial bank dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh kapasitas aset produktif untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak (Brigham & Houston, 2019; Kasmir, 2018). Guna menghasilkan model empiris yang konsisten dan terhindar dari bias spesifikasi, penelitian ini turut mengintegrasikan dua variabel kontrol fundamental keuangan. Variabel kontrol pertama adalah ukuran bank (*bank size*) yang mengendalikan dampak dari skala ekonomi serta kapasitas total aset yang dimiliki oleh bank terhadap stabilitas profitabilitasnya (Kusumawati, 2016). Variabel kontrol kedua adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengendalikan variasi risiko leverage keuangan serta struktur kecukupan modal yang dikelola oleh manajemen, mengingat porsi utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang mendistorsi capaian laba bersih bank (Subramanyam, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen terdiri atas proporsi anggota dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa Ukuran Bank (*Bank Size*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengendalikan pengaruh karakteristik perusahaan perbankan terhadap kinerja keuangan. Model penelitian ini mengacu dan dikembangkan dari model penelitian yang dilakukan oleh (Madyan et al., 2021) dengan penyesuaian pada variabel penelitian dan periode pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Menurut (Sugiyono, 2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap, memiliki informasi mengenai tingkat pendidikan dewan direksi, serta menyajikan data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan memasukkan Ukuran Bank (*Bank Size*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel kontrol. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 S1_{it} + \beta_2 S2_{it} + \beta_3 S3_{it} + \beta_4 Ukuran_Bank_{it} + \beta_5 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets* perusahaan perbankan *i* pada tahun periode *t* (Variabel Dependen).

α = Konstanta (*Intercept*),

β_1 – β_5 = Koefisien regresi.

$S1_{it}$ = Proporsi anggota dewan direksi yang berpendidikan Sarjana (S1).

$S2_{it}$ = Proporsi anggota dewan direksi yang berpendidikan Magister (S2).

$S3_{it}$ = Proporsi anggota dewan direksi yang berpendidikan Doktor (S3).

$Ukuran_Bank_{it}$ = Ukuran Bank (*Bank Size*) bank i pada tahun t (Variabel Kontrol 1).

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang) bank i pada tahun t (Variabel Kontrol 2).

t = Entitas atau sampel perusahaan perbankan yang diteliti (*cross-section*).

ε_{it} = Error term.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Menurut (Ghozali, 2021), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian, yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepadatan Gelar (X), Ukuran Bank (Kontrol 1), *Debt to Equity Ratio* atau DER (Kontrol 2), serta *Return on Assets* atau ROA (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dengan total 60 observasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Kepadatan Gelar (X)	Ukuran Bank (Variabel Kontrol 1)	DER (Variabel Kontrol 2)	ROA (Y)
Mean	0,5956	9,2098	0,6605	1,6570
Median	0,5917	10,1103	0,5450	1,5000
Maximum	1,0000	12,3998	2,6500	3,8400
Minimum	0,2500	3,8576	0,0200	0,1500
std. Deviation	0,1859	2,7333	0,5653	0,8461
Observasi	60	60	60	60

Sumber : Data di olah dengan SPSS 22, 2026

Interpretasi dan Analisis: Berdasarkan Tabel 1, variabel ROA (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6570 dengan standar deviasi sebesar 0,8461. Nilai minimum ROA sebesar 0,1500 dan nilai maksimum sebesar 3,8400, yang menunjukkan variasi profitabilitas yang cukup beragam di antara bank yang dijadikan sampel. Variabel independen utama, yaitu Kepadatan Gelar (X), memiliki nilai rata-rata 0,5956 dengan standar deviasi 0,1859. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum sekitar 59,56% anggota direksi pada bank yang diamati memiliki kualifikasi pendidikan bergelar master (S2) atau doktor (S3). Variabel Ukuran Bank memiliki rata-rata 9,2098 dengan standar deviasi 2,7333, sedangkan variabel DER selaku indikator struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6605 dengan standar deviasi sebesar 0,5653.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan linear antar variabel secara berpasangan sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut. Hasil

matriks korelasi antarvariabel ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Matriks Korelasi

Variabel	Kepadatan Gelar (X)	Ukuran Bank (Variabel Kontrol 1)	DER (Variabel Kontrol 2)	ROA (Y)
Kepadatan Gelar (X)	1,0000	-	-	-
Ukuran Bank	0,2274	1,0000	-	-
DER	-0,2289	-0,4257	1,0000	-
ROA (Y)	0,1114	0,6426	-0,2395	1,0000

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 22, 2026

Interpretasi dan Analisis: Hasil korelasi menunjukkan bahwa Ukuran Bank memiliki hubungan positif yang paling kuat dan searah dengan ROA sebesar 0,6426. Sebaliknya, DER menunjukkan hubungan negatif dengan ROA sebesar -0,2395, yang berarti peningkatan rasio utang cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Variabel Kepadatan Gelar (X) memiliki korelasi positif yang relatif lemah dengan ROA yaitu sebesar 0,1114. Selain itu, nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,70, yang memberikan indikasi awal bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas yang serius.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian formal dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* seperti disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov

Parameter Pengujian	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters (Mean)	0,0000000
Normal Parameters (Std. Deviation)	62,45470435
Most Extreme Differences (Absolute)	0,107
Most Extreme Differences (Positive)	0,107
Most Extreme Differences (Negative)	-0,053
Test Statistic	0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 22, 2026

Interpretasi dan Analisis Implikasi: Berdasarkan hasil uji formal Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,084 > 0,05$), secara statistik data residual terbukti berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menandakan bahwa nilai residual tidak memiliki bias distribusi ekstrem. Dengan demikian, estimator OLS memenuhi syarat sebagai *Unbiased Estimator* dan nilai uji signifikansi (Uji t dan Uji F) yang dihasilkan nanti bersifat valid.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, seperti ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	97,761	29,990	-	3,260	0,002
Kepadatan Gelar	-0,228	0,253	-0,119	-0,898	0,373
Ukuran Bank	-0,023	0,021	-0,159	-1,106	0,273
Debt Equity Ratio (DER)	-0,250	0,101	-0,358	-2,475	0,016

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 22, 2026

Interpretasi dan Analisis Implikasi: Pengujian dengan metode Glejser terhadap nilai absolut residual menunjukkan bahwa variabel Kepadatan Gelar (Sig. 0,373 > 0,05) dan Ukuran Bank (Sig. 0,273 > 0,05) bersifat homoskedastis atau terbebas dari masalah varians. Namun, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai Sig. 0,016 < 0,05, sehingga terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas. Adanya varians residual yang tidak konstan pada variabel DER ini berpotensi menyebabkan standar error regresi menjadi kurang efisien, sehingga akurasi pengujian parsial (Uji t) untuk variabel tersebut dapat terganggu. Dalam konteks jurnal, hal ini dicatat sebagai keterbatasan variabilitas model yang umum ditemui pada data perbankan dengan struktur modal ekstrem

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepadatan Gelar	0,920	1,087	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Bank	0,773	1,293	Bebas Multikolinearitas
Debt Equity Ratio (DER)	0,769	1,301	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 22, 2026

Interpretasi dan Analisis Implikasi: Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel berada jauh di atas 0,10 dan nilai VIF berada jauh di bawah angka batas 10,00 (Kepadatan Gelar VIF=1,087; Ukuran Bank VIF=1,293; DER VIF=1,301). Hal ini membuktikan secara empiris tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model. Ketiadaan hubungan linier yang kuat antar variabel independen memastikan dampak parsial masing-masing variabel terhadap ROA terukur secara unik, independen, dan tanpa tumpang tindih.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) seperti pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,474	0,445	64,106	0,947

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 22, 2026

Interpretasi dan Analisis Implikasi: Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai Durbin-Watson (d hitung) sebesar 0,947. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan jumlah variabel $k=3$ dan jumlah sampel $N=60$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,4797. Karena nilai d hitung (0,947) < dL (1,4797), maka model regresi dinyatakan terbukti mengalami masalah autokorelasi positif. Gejala autokorelasi positif ini membuat varians dari residual OLS menjadi *underestimated* (terlalu rendah dari yang seharusnya), yang berimplikasi pada meningkatnya nilai R-Square secara semu serta menaikkan risiko kesalahan penarikan kesimpulan hipotesis.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari Kepadatan Gelar (X), Ukuran Bank, dan DER secara simultan maupun parsial terhadap ROA (Y). Hasil estimasi parameter disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-Statistik	P-value
(Intercept)	-0,1901	0,4690	-0,4054	0,6867
Kepadatan Gelar	-0,1434	0,4832	-0,2968	0,7677
Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-Statistik	P-value
(X)				
Ukuran Bank	0,2059	0,0353	5,8264	0,0000
DER	0,0545	0,1709	0,3191	0,7508
Statistik Kebaikan Model:				
R Square	0,4152	F-Statistik	13,2549	-
Adjusted R Square	0,3839	Significance F	0,0000	-

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 22, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, model persamaan regresi linear berganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,1901 - 0,1434(X) + 0,2059(\text{Ukuran Bank}) + 0,0545(\text{DER}) + e$$

a. Pembahasan Hasil Uji Analisi

Koefisien Determinasi (R Square): Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,4152 atau 41,52%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 41,52% variabilitas atau naik-turunnya profitabilitas bank (Return on Assets) mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel Kepadatan Gelar (X), Ukuran Bank, dan DER. Sementara itu, sisanya sebesar 58,48% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diukur (seperti rasio likuiditas, efisiensi operasional BOPO, maupun faktor makroekonomi).

Kelayakan Model (Uji F / Simultan): Uji F digunakan untuk menguji validitas model secara keseluruhan. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F-Statistik sebesar 13,2549 dengan nilai signifikansi (Significance F) sebesar 0,0000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini fit, valid, dan layak digunakan untuk memprediksi ROA. Secara simultan, Kepadatan Gelar (X), Ukuran Bank, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kepadatan Gelar terhadap ROA (Uji t Parsial): Variabel independen utama, Kepadatan Gelar (X), memiliki koefisien regresi sebesar -0,1434 dengan nilai t-statistik -0,2968 dan *P-value* sebesar 0,7677. Mengingat nilai *P-value* > 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa **Kepadatan Gelar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA**. Berdasarkan perspektif teoritis dalam konteks tata kelola korporasi perbankan, hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya proporsi anggota direksi berpendidikan bergelar master (S2) atau doktor (S3) tidak serta merta meningkatkan kinerja profitabilitas bank secara langsung. Hal ini dapat disebabkan karena kualifikasi akademik yang tinggi cenderung berfokus pada analisis strategis jangka panjang, namun eksekusi efisiensi operasional harian perbankan lebih ditentukan oleh pengalaman praktis di lapangan dan dinamika pasar keuangan makro.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROA (Uji t Parsial): Variabel kontrol Ukuran Bank memiliki koefisien regresi sebesar 0,2059 dengan t-statistik sebesar 5,8264 dan *P-value* sebesar 0,0000. Nilai *P-value* yang jauh di bawah 0,05 membuktikan bahwa **Ukuran Bank berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap ROA**. Hasil ini mendukung teori *economies of scale*, di mana bank dengan kapasitas aset yang lebih besar memiliki keunggulan kompetitif, diversifikasi produk yang lebih luas, serta efisiensi biaya operasional yang lebih matang, sehingga mampu mendorong peningkatan profitabilitas secara masif.

Pengaruh DER terhadap ROA (Uji t Parsial): Variabel kontrol DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0545 dengan t-statistik sebesar 0,3191 dan *P-value* sebesar 0,7508. Karena *P-value* > 0,05, disimpulkan bahwa **DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA** dalam pengujian parsial model ini. Hal ini mencerminkan bahwa penambahan struktur modal melalui utang (*leverage*) pada sampel perbankan ini dikelola pada batas aman (sebagaimana nilai rata-ratanya yang sehat sebesar 0,6605), sehingga tidak memberikan tekanan beban bunga yang mengganggu profitabilitas, namun juga belum menjadi pendorong utama dalam penciptaan laba bersih bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan, dengan tingkat pendidikan dewan direksi sebagai variabel independen serta Ukuran Bank (Bank Size) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dewan direksi, Ukuran Bank (Bank Size), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 41,52% menunjukkan bahwa variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Secara parsial, tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal anggota dewan direksi belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sementara itu, Ukuran Bank (Bank Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Di sisi

lain, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga tingkat leverage pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini belum menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiva, N. A., Bakarudin, & Misral. (2026). PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER , PENGALAMAN KERJA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 1(1), 12–25.
- Becker, G. S. (1975). *HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis , with Special Reference to Education*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *No Title Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, Donald C.; Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–36-.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, E. A. (2016). PENGARUH STRUKTUR PASAR, BANK SIZE, INFLASI, DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP KINERJA BANK DI ASEAN 5 (Studi Kasus Pada Bank Komersial di ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014). UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.
- Madyan, M., Setyowati, R. G., & Setiawan, W. R. (2021). TINGKAT PENDIDIKAN DEWAN DIREKSI DAN KINERJA KEUANGAN BANK GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA EDUCATION. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 14(3).
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *No Title Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliatini, N. M., Mahputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. 6(2), 484–496.